

## HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN MASKER DAN JENIS KULIT DENGAN DERAJAT *MASK ACNE (MASKNE)* DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA REMAJA DI RW 06 PENJARINGAN

*THE LONG-TERM CORELLATION OF THE USE OF MASKS AND SKIN TYPES WITH THE DEGREE OF MASK ACNE (MASKNE) DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN TEENAGERS IN RW 06 PENJARINGAN*

*Rahmawati\*, Rian Agus Setiawan, Gaung Eka Ramadhan*

*Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia*

*\*Email Penulis Korespondensi: Rararwi24@gmail.com*

### Abstrak

Masker merupakan salah satu alat pelindung diri dan penggunaan masker menjadi intervensi nonfarmakologis yang efektif sebagai salah satu pencegahan penyabaran virus penyebab beberapa penyakit saluran pernafasan, salah satunya adalah *Coronavirus disease* (COVID-19). Selain memiliki dampak positif, penggunaan masker dapat mencegah transmisi dan infeksi COVID-19, juga memiliki dampak negatif, karena menimbulkan beberapa perubahan pada kulit yang akan meningkatkan terjadinya permasalahan pada kulit, terutama pada daerah yang tertutup masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan masker dan jenis kulit dengan derajat *Mask Acne (Maskne)* dimasa pandemi Covid-19 pada remaja di RW 06 Penjaringan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 120 orang dengan jumlah sampel adalah 101 orang. Teknik sampel adalah *proportionate stratified random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner *Bauman skin type*, kaca pembesar dan *the combined acne severity classification*. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisa bivariat menggunakan *chi-square*. Hasil menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara lama penggunaan masker dengan derajat *Mask Acne (Maskne)* ( $p = 0,0005$ ), ada hubungan yang bermakna antara jenis kulit dengan derajat *Mask Acne (Maskne)* ( $p = 0,0005$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pendidikan kesehatan sebagai salah satu intervensi mengatasi masalah kulit pada wajah yang di sebabkan karena penggunaan masker.

**Kata Kunci:** Jenis Kulit, Lama Penggunaan Masker, *Mask Acne*, Remaja

### Abstract

*Masks are one of the personal protective equipment and the use of masks is an effective non-pharmacological intervention as one of the preventions of the spread of viruses that cause several respiratory tract diseases, one of which is *Coronavirus disease* (COVID-19). Besides having a positive impact wearing a mask can prevent the transmission and infection of COVID-19, it also has a negative impact because it causes several changes in the skin which will increase the occurrence of skin problems, especially in areas covered by masks. This study aims to determine the relationship between length of use of masks and skin type with the degree of Mask Acne (Maskne) during the Covid-19 pandemic in adolescents in RW 06 Penjaringan. This study used a cross sectional design. The total population in this study was 120 people with a total sample of 101 people. The sampling technique is proportionate stratified random sampling. The data collection tool used the Bauman skin type questionnaire, a magnifying glass and the combined acne classification severity. Univariate data analysis uses frequency distribution while bivariate analysis uses chi-square. The results showed that there was a significant relationship between the duration of mask use and the degree of Mask Acne (Maskne) ( $p = 0,0005$ ), there was a significant relationship between skin type and the degree of Mask Acne (Maskne) ( $p = 0,0005$ ). Based on the results of this study, it is hoped that this can be used as a consideration in conducting health education as an intervention to address skin problems on the face caused by the use of masks.*

**Keywords:** Skin Type, Length of Use of the Mask, *Mask Acne*, Teenager

### PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa. Menurut WHO (2014), remaja adalah penduduk pada usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dalam rentan usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah [1]. Bagi remaja penampilan fisik merupakan hal yang sangat penting, remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk memikirkan penampilan mereka sebaik mungkin di hadapan orang lain. Remaja akan memberikan gambaran sempurna untuk menutupi kekurangan yang mereka miliki [2]. Remaja akan mengalami perubahan hormon salah satunya hormon seks, terutama hormon androgen. Ketidak sempurnaan penampilan yang dialami oleh remaja yang dikarenakan oleh perubahan hormon salah satunya seperti noda hitam dan akne pada wajah [3].

## **Penggunaan Masker dan Jenis Kulit dengan Derajat Mask Acne (Maskne) ....(Rahmawati et al)**

Akne merupakan penyakit peradangan kronik yang berasal dari perubahan hormon pada tubuh, terutama peningkatan hormon androgen, yang mengakibatkan pembesaran kelenjar sebasea dan meningkatnya sekresi sebum yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, kista dan sering ditemukan skar [4]. Akne termasuk penyakit yang tidak fatal, namun, cukup menurunkan tingkat kepercayaan diri pada remaja akibat berkurangnya keindahan wajah [2]. Faktor risiko terjadinya akne antara lain, faktor genetik, aktivitas hormonal pada siklus menstruasi dan stres pada pubertas, aktifitas kelenjar sebasea yang hiperaktif, faktor kebersihan, faktor diet seperti coklat dan kelelahan [5]. Selain faktor resiko tersebut, penggunaan masker dapat menimbulkan masalah kulit [6].

Dimasa pandemi covid-19 yang kita alami saat ini membuat masyarakat menggunakan masker menjadi kebiasaan baru jika hendak bepergian keluar rumah. Penggunaan masker dimasa pandemi menjadi meningkat dikarenakan virus covid-19 diketahui dapat menular melalui droplet saluran napas, melalui batuk atau bersin orang yang terinfeksi. Masyarakat juga perlu memperhatikan kebersihan tangan dengan mencuci tangan dan menjaga jarak dikarenakan menyentuh barang-barang atau permukaan yang terkontaminasi yang dapat menularkan orang lain [7]. Faktor yang mempengaruhi terjadinya pertumbuhan akne di karenakan penggunaan masker yaitu lamanya penggunaan masker, jenis masker yang digunakan, kebersihan wajah, jenis kulit dan penggunaan kosmetik [7]. Pemakaian masker dalam jangka waktu yang lama menyebabkan suhu dan kelembapan yang lebih tinggi pada permukaan kulit wajah akibat udara yang keluar dan meningkatnya produksi keringat sehingga dapat meningkatkan timbulnya akne [8].

Penggunaan masker dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan permasalahan kulit wajah seperti akne, dermatitis, kemerahan, dan pigmentasi pada wajah. Kejadian akne merupakan kejadian yang paling sering dilaporkan [7]. Menyatakan akne yang timbul akibat penggunaan masker di kenal dengan istilah *maskne* (masker akne) [9]. *Maskne* merupakan timbulnya akne pada bagian wajah yang tertutup masker yaitu dagu, pipi dan dorsum nasi dikarenakan penggunaan masker yang tidak tepat [10]. Gejala klinis yang dirasakan seperti kulit kering, mati rasa, gatal, dan rasa terbakar [6]. *Maskne* dapat juga menyebabkan akne mekanika yang ditimbulkan dari gesekan antara masker dan kulit wajah [10].

Berdasarkan penelitian eksperimental Navarro-Trivino dan Ruiz-Villaverde di Spanyol yang menyatakan angka kejadian mengalami masalah kulit akibat kerja pada tenaga kesehatan sebesar 12.75%. Insiden kelainan kulit pada wajah sebesar 25,7% dengan kasus terbanyak penyakit akne [11]. Berdasarkan penelitian cross-over yang dilakukan oleh Hua dkk (2020) mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) terkait kelainan kulit yang dialami tenaga kesehatan di masa pandemi menyatakan 526 tenaga kesehatan dari 542 tenaga kesehatan (97%) [12]. Penelitian lainnya mengenai penggunaan masker N95 secara terus-menerus akan menimbulkan reaksi pada kulit yaitu akne (59,6%), gatal pada wajah (51,4%) dan ruam pada wajah (35,8%) [13]. Penelitian Rosner mengatakan bahwa akne yang terjadi akibat penggunaan masker terdapat 53,1% dengan responden 11,1% menyebutkan akne terjadi setelah menggunakan masker antara 1-3 jam dan 47,8% mengalami akne terjadi setelah penggunaan masker selama lebih dari 3 jam [14]. Adanya penurunan efikasi pada masker medis dengan kemampuan sawar bakteri 95% dan sekali pakai setelah 4 jam pemakaian [8].

Akne yang berhubungan dengan penggunaan masker masih belum digolongkan secara definitif dalam pengembangannya. Selain itu penanganannya memerlukan perhatian khusus dikarenakan penggunaan masker dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan kejadian akne, cenderung pasien akne menyentuh wajah bahkan melepas masker karena adanya keluhan gatal dan lesi akne yang mengganggu [7]. Penanganan yang dilakukan untuk mengantisipasi timbulnya akne saat penggunaan masker yaitu dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti masker, ganti masker secara berkala, pastikan masker menutup mulut dan hidung [15].

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara didapatkan data dari sekertaris Rw 06 pada bulan Maret 2022, remaja di Rw 06 terdapat 120 orang. Dari hasil wawancara 20 orang mengalami akne pada saat penggunaan masker dalam waktu yang lama. 13 (65%) orang menyatakan memiliki jenis kulit yang berminyak, sebelum menggunakan masker jarang timbul akne dan pada saat menggunakan masker, akne menjadi sering timbul. Sampai saat ini mereka tidak melakukan pengobatan atau perawatan wajah dikarenakan takut kondisi kulit semakin parah, selama penggunaan masker wajah menjadi sensitif dan mudah berakne yang membuat mereka tidak mau melepas masker saat keluar rumah atau saat berinteraksi dengan orang. 7 (35%) orang menyatakan hanya sesekali timbul akne, pada saat menggunakan masker sering timbul akne dan timbulnya kemedo di

## **Penggunaan Masker dan Jenis Kulit dengan Derajat Mask Acne (Maskne) ....(Rahmawati et al)**

bagian hidung. Sampai saat ini mereka tidak melakukan perawatan apapun pada wajahnya dikarenakan ketidak tahuhan cara merawat wajah yang mengalami akne.

Berdasarkan pengalaman dan survei peneliti yang tinggal di RT 07 sekitar 7 remaja yang mengalami akne di sekitar wajah yang tertutup masker. Akne pada daerah pipi, hidung dan dagu yang sebelumnya tidak pernah mengalami akne. Sebanyak 3 (42,9%) remaja memiliki jenis kulit wajah yang berminyak mengalami akne dengan jumlah yang banyak dan terasa sakit jika tersenggol pada saat menggunakan masker. Sebanyak 4 (57,1%) orang mengatakan muncul akne di bagian pipi dengan jumlah yang banyak dan terasa gatal. Dapat yang mereka rasakan mereka menjadi tidak percaya diri, malas untuk keluar rumah, merasa gatal dan perih di bagian tertutup masker jika menggunakan masker dengan waktu yang lama.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Lama Penggunaan Masker Dan Jenis Kulit Dengan Derajat Mask Acne (Maskne) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Remaja Di RW 06 Penjaringan".

### **METODE DAN SAMPEL**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *cross sectional*, penelitian ini dilakukan di RW 06 Penjaringan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja RW 06 Penjaringan sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 101 remaja. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi derajat Maskne, kuesioner lama penggunaan masker, kuesioner Baumann Skind Type, kaca pembesar dan skala *The Combined Acne Severity Classification (CASC)*.

Analisis univariat pada penelitian ini meliputi karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, lama penggunaan masker, jenis kulit, dan *mask-acne (maskne)*. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Square yang digunakan untuk melihat hubungan lama penggunaan masker dan jenis kulit dengan derajat *mask acne (maskne)* dimasa pandemi covid-19 pada remaja di RW 06 penjaringan.

### **HASIL**

#### **1. Karakteristik responden**

##### **a. Usia**

**Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
10 - 14	3	3,0
15 - 19	43	41,6
20 - 24	56	55,4
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan bahwa dari 101 responden sebanyak 56 remaja (55,4%) adalah yang berusia 20-24 tahun, 43 remaja (41,6%) adalah yang berusia 15-19 tahun, dan 3 remaja (3,0%) adalah yang berusia 10-14 tahun.

##### **b. Jenis kelamin**

**Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	28	27,7
Perempuan	73	72,3
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100,0</b>

## **Penggunaan Masker dan Jenis Kulit dengan Derajat Mask Acne (Maskne) ....(Rahmawati et al)**

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 101 responden perempuan berjumlah 73 orang (72,3%), dan responden laki-laki berjumlah 28 orang (27,7%).

### **2. Variabel independen**

#### **a. Lama penggunaan masker**

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Masker**

Lama Penggunaan Masker	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak lama ( $\leq$ 4 jam)	38	37,6
Lama ( $>$ 4 jam)	63	62,4
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa 101 responden didapatkan data sebanyak 63 orang (62,4%) yang menggunakan masker dengan waktu yang lama ( $>$  4 jam). Responden yang menggunakan masker dengan waktu yang tidak lama ( $\leq$  4 jam) sebanyak 38 orang (37,6%).

#### **b. Jenis kulit**

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Jenis Kulit**

Jenis Kulit	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	46	45,5
Berminyak	55	54,5
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan bahwa 101 responden yang memiliki jenis kulit berminyak sebanyak 55 orang (54,5%), dan responden yang memiliki jenis kulit normal sebanyak 46 orang (45,5%).

### **3. Variabel dependen**

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Derajat Mask-acne (Maskne)**

Mask-acne (Maskne)	Frekuensi	Percentase (%)
Ringan	6	5,9
Sedang	50	49,5
Berat	45	44,6
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa dari 101 responden yang mengalami akne dengan kategori sedang sebanyak 50 orang (49,5%), responden yang mengalami akne dengan kategori berat sebanyak 45 orang (44,6%), dan responden yang mengalami akne dengan kategori ringan sebanyak 6 orang (5,9%).

**Tabel 5.6 Hubungan Lama Penggunaan Masker dengan Derajat Mask-acne (Maskne)**

Lama Penggunaan Masker	Mask-acne (Maskne)						Total	P Value		
	Ringan		Sedang		Berat					
	n	%	n	%	n	%				
Kurang Lama ( $\leq$ 4 jam)	6	15,8	27	71,1	5	13,2	38	100,0		
Lama ( $>$ 4 jam)	0	0,0	23	36,5	40	63,5	63	100,0		

## **Penggunaan Masker dan Jenis Kulit dengan Derajat Mask Acne (Maskne) ....(Rahmawati et al)**

Hubungan lama penggunaan masker dengan derajat *mask-acne (Maskne)* menunjukkan bahwa pada remaja yang menggunakan masker lebih dari 4 jam mempunyai presentase mengalami *maskne* dengan kategori berat sebanyak 40 orang (63,5%), dan remaja yang menggunakan masker kurang dari 4 jam mempunyai presentase mengalami *maskne* dengan kategori berat sebanyak 5 orang (13,2%). Hasil uji *chi-square* diperoleh p value = 0,0005 yang memiliki arti ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan masker dengan derajat *mask-acne (maskne)*.

**Tabel 5.7 Hubungan Jenis Kulit dengan Derajat *Mask-acne (Maskne)***

Jenis Kulit	<i>Mask-acne (Maskne)</i>						Total	P Value		
	Ringan		Sedang		Berat					
	n	%	n	%	n	%				
<b>Normal</b>	6	13,0	34	73,9	6	13,0	46	100,0		
<b>Berminyak</b>	0	0,0	16	29,1	39	70,9	55	100,0		

Hubungan jenis kulit dengan derajat *mask-acne (Maskne)* menunjukkan bahwa remaja yang memiliki jenis kulit berminyak yang mengalami *maskne* dengan kategori berat sebanyak 39 orang (70,9%), dan remaja yang memiliki jenis kulit normal yang mengalami *maskne* dengan kategori berat sebanyak 6 orang (13,0%). Hasil uji *chi-square* diperoleh p value 0,0005 yang memiliki arti ada hubungan yang signifikan antara jenis kulit dengan derajat *mask-acne (Maskne)*.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis lama penggunaan masker dengan derajat *mask-acne (Maskne)*. Sebagian besar responden menggunakan masker dengan waktu yang lama yaitu lebih dari 4 jam dan mengalami *maskne* dengan kategori berat sebanyak 40 orang (63,5%) dan remaja yang menggunakan masker kurang dari 4 jam mempunyai presentase mengalami *maskne* dengan kategori berat sebanyak 5 orang (13,2%) dengan hasil uji statistik diperoleh p value 0,0005. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama penggunaan masker dengan derajat *mask-acne (Maskne)*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dyah Marianingrum, Kasih Purwati, dan Anatrias Safa Andini (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Jenis Masker Terhadap kejadian *Masker-Acne (Maskne)* Di Era Pandemi Covid-19 pada Perawat Di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan. Hasil uji *chi-square* durasi penggunaan masker didapatkan nilai p value = 0,001, menyatakan angka yang signifikan karena nilai  $p < \alpha = 5\% (0,05)$  dapat disimpulkan adanya hubungan antara durasi penggunaan masker terhadap kejadian *maskne*.

Akne yang disebabkan penggunaan masker atau *maskne*, diduga karena adanya gabungan dari adanya fiksasi, tekanan berulang, keringat, atau stress pada kulit yang menimbulkan akne atau eksaserbasii dari akne yang sudah ada. Penggunaan masker yang rapat dan ketat dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kondisi kulit wajah menjadi lembab dan dapat menyebabkan ketunan lokal pada kulit yang menimbulkan oklusi ductus polisebaseus [7]. Durasi penggunaan masker maksimal hanya 4 jam, dan diharuskan untuk menganti dengan masker yang baru [16].

Hasil analisis peneliti adanya hubungan lama penggunaan masker dengan derajat *mask-acne (Maskne)* dimasa pandemi covid-19 pada remaja RW 06 Penjaringan. Karena untuk menghindari penyabaran virus Covid-19 setiap inividu diharuskan mematuhi protokol kesehatan salah satunya memakai masker saat beraktivitas diluar rumah. Penggunaan masker yang cukup lama mengakibatkan area wajah yang tertutup masker menjadi lembab dan menimbulkan masalah akne pada wajah. Sebagian besar remaja tidak tahu cara menggunakan masker yang baik dan benar sesuai yang dianjurkan oleh Kemenkes RI (2021).

Hasil analisis jenis kulit dengan derajat *mask-acne (Maskne)*, didapatkan data responden yang memiliki jenis kulit wajah berminyak yang mengalami akne dengan derajat berat sebanyak 39 orang (70,9%) dan remaja yang memiliki jenis kulit normal yang mengalami *maskne* dengan kategori berat sebanyak 6 orang (13,0%) dengan hasil uji statistik diperoleh p value 0,0005. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara jenis kulit dengan derajat *mask-acne (Maskne)*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Asnita Bella Putri Tamba (2019) tentang Hubungan Antara Jenis Kulit dengan Akne Vulgaris. Hasil Hasil uji *chi-square* p value = 0,002, menyatakan angka yang signifikan karena nilai  $p < \alpha = 5\% (0,05)$  dapat disimpulkan adanya hubungan antara jenis kulit dengan akne vulgaris. Jenis kulit merupakan gambaran sifat lapisan minyak pada kulit yang

## **Penggunaan Masker dan Jenis Kulit dengan Derajat Mask Acne (Maskne) ....(Rahmawati et al)**

menggambarkan tingkat sebum di kulit. Besarnya produksi sebum dinyatakan sebanding dengan sifat minyak kulit dimana kulit yang mempunyai produksi sebum yang tinggi dinyatakan dengan kulit berminyak dan sebaliknya, kulit yang mempunyai produksi sebum yang rendah dinyatakan dengan kulit kering. Jenis kulit yang berbeda mempunyai kepekaan yang berbeda terhadap timbulnya akne. Perbedaan jenis kulit tersebut terdapat sebum yang memiliki dampak semakin besar terhadap resiko terjadinya akne. Tingginya produksi sebum merupakan salah satu pengaruh dari faktor hormon androgen yang semakin berdampak pada peningkatan produksi sebum. Hormon androgen diduga berpengaruh terhadap proses keratinisasi [17].

*Mask-acne (Maskne)* merupakan istilah baru yang digunakan untuk menggambarkan kondisi kulit wajah yang berakne atau teriritasi terutama pada daerah yang tertutup masker yaitu hidung, mulut, dan dagu, atau disebut juga dengan zona O. *Maskne* digolongkan sebagai akne mekanika yang timbul karena penggunaan masker. Akne mekanika didefinisikan sebagai eksaserbasii lokal akne akibat tekanan, fiksii, gesekan, atau tarikan yang bisa dicetuskan oleh beberapa kondisi seperti tekanan mekanis. Penggunaan masker yang rapat dan ketat dalam jangka waktu yang lama dapat menciptakan kondisi iklim kulit yang lembap dan tropis secara mikro, serta dapat menyebabkan tekanan lokal pada kulit yang menimbulkan oklusi pada unit pilosebacea [18].

Menurut analisis peneliti adanya hubungan antara jenis kulit dengan derajat *mask-acne (Maskne)* dimasa pandemi Covid-19 pada remaja RW 06 Penjaringan. Karena kadar sebum pada wajah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan akne. Perbedaan jenis kulit memiliki sensitivitas kejadian akne yang berbeda, dan akne lebih sering terjadi pada jenis kulit berminyak dibandingkan dengan jenis kulit kering.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan lama penggunaan masker dan jenis kulit dengan derajat *mask acne (maskne)* dimasa pandemi covid-19 pada remaja di rw 06 penjaringan. maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada penelitian ini teridentifikasi usia responden paling banyak usia 20-24 tahun berjumlah 56 remaja (55,4%), jenis kelamin responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 73 remaja (72,3%), lama penggunaan masker paling banyak responden menggunakan masker lebih dari 4 jam dengan data sebesar 63 orang (62,4%). Jenis kulit yang dimiliki oleh remaja paling banyak dengan jenis kulit berminyak dengan data sebesar 55 orang (54,5%). Derajat *mask-acne (Maskne)* paling banyak responden mengalami akne dengan derajat sedang dengan data sebesar 50 responden (49,5%). Hubungan lama penggunaan masker dengan derajat *mask-acne (Maskne)* pada remaja di RW 06 Penjaringan ada hubungan yang signifikan dengan nilai p value 0,0005 ( $\alpha<0,05$ ). Hubungan jenis kulit dengan derajat *mask-acne (Maskne)* pada remaja di RW 06 Penjaringan ada hubungan yang signifikan dengan nilai p value 0,0005 ( $\alpha<0,05$ ).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ketua RW 06 Penjaringan dan remaja RW 06 Penjaringan atas partisipasinya dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kementerian Kesehatan RI, *Infodatin : Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014.
- [2] R. D. Estuningtya, *Kesehatan Jiwa Remaja*, 1st ed. Yogyakarta: Psikosain, 2018.
- [3] S. F. A. Puspitasari, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Integumen*, 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.
- [4] S. L. S. Menaldi, K. Bramono, and W. Indriatmi, *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*, 7th ed. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2017.
- [5] S. M. Wasitaatmadja, *Akne*, 1st ed., vol. 6, no. 4. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2012.
- [6] S. R. Mailiani, "Hubungan Antara Penggunaan Masker Dengan Kelainan Kulit Pada Tenaga Kesehatan di Era Pandemi COVID-19," 2020.
- [7] D. Hidajat, "Maskne: Akne Akibat Masker," *J. Kedakt.*, vol. 9, no. 2, pp. 202-214, 2020.
- [8] S. H. Wibisono, R. A. F. Kamila, N. Widodo, and R. I'thisom, "Edukasi dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Kulit di Masa Pandemi Covid-19 melalui Instagram Live," *Syntax Lit ; J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 1, p. 703, 2022, doi: 10.36418/syntax-literature.v7i1.5849.

**Penggunaan Masker dan Jenis Kulit dengan Derajat Mask Acne (Maskne) ....(Rahmawati et al)**

- [9] CDC, "Use and Care of Masks," *Centers for Diseases Control*, 2022.
- [10] D. R. Inayah, "Penggunaan Masker Dan Kejadian Maskne Di Era Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur," *Lomb. Med. J.*, vol. I, no. I, pp. 52–60, 2022.
- [11] F. J. Navarro-Trivíño and R. Ruiz-Villaverde, "Therapeutic approach to skin reactions caused by personal protective equipment (PPE) during COVID -19 pandemic: An experience from a tertiary hospital in Granada, Spain," *Dermatol. Ther.*, vol. 33, no. 6, Nov. 2020, doi: 10.1111/dth.13838.
- [12] W. Hua *et al.*, "Short-term skin reactions following use of N95 respirators and medical masks," *Contact Dermatitis*, vol. 83, no. 2, pp. 115–121, Aug. 2020, doi: 10.1111/cod.13601.
- [13] F. M. Al Badri, "Surgical mask contact dermatitis and epidemiology of contact dermatitis in healthcare workers," *Curr. Allergy Clin. Immunol.*, vol. 30, no. 3, pp. 183–188, 2017.
- [14] R. Elisheva, "Adverse Effects of Prolonged Mask Use among Healthcare Professionals during COVID-19," *J. Infect Dis. Epidemiol.*, vol. 6, no. 3, Jun. 2020, doi: 10.23937/2474-3658/1510130.
- [15] WHO, "Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19," *world health organization*, 2020..
- [16] Kementerian Kesehatan RI, "Begini Aturan Pemakaian Masker Kain yang Benar," *Sehat Negeriku Sehatlah Bangsaku*, 2021. .
- [17] M. A. Suva, A. M. Patel, N. Sharma, C. Bhattacharya, and R. K. Mangi, "A Brief Review On Acne Vulgaris: Pathogenesis, Diagnosis And Treatment," *Pharmacology*, vol. 4, no. 3, 2015.
- [18] T. A. Gomolin, A. Cline, and M. Russo, "Maskne: Exacerbation or Eruption of Acne During the COVID-19 Pandemic," *Ski. J. Cutan. Med.*, vol. 4, no. 5, pp. 438–439, Aug. 2020, doi: 10.25251/skin.4.5.7.